

TREND LAJU PERTUMBUHAN PENDUDUK DAN KEMISKINAN DI PROVINSI KEPULAUAN BANGKA BELITUNG

Neng Veni Suryani¹, Aning Kesuma Putri, S.E., M.Si²

¹Mahasiswa fakultas ekonomi Universitas Bangka Belitung

²Dosen Fakultas Ekonomi Universitas Bangka Belitung

¹venisuryani@gmail.com ²putrianing@gmail.com

ABSTRAK

Laju pertumbuhan penduduk merupakan suatu penambahan maupun pengurangan jumlah penduduk di suatu daerah setiap tahunnya. Tujuan dari laju pertumbuhan penduduk untuk memprediksi jumlah penduduk suatu daerah di masa mendatang. Semakin tinggi laju pertumbuhan penduduk dapat menyebabkan kesenjangan dan berdampak terhadap meningkatnya kemiskinan. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui trend laju pertumbuhan penduduk di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung berdampak pada kemiskinan. Analisis dalam penelitian ini menggunakan analisa trend. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Laju pertumbuhan penduduk Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Dalam kurun waktu lima tahun yakni tahun 2014-2018 menurun semakin stabil. Penurunan tersebut dikarenakan oleh keberhasilan program Keluarga Berencana (KB). Faktor lainnya adalah karena mayoritas sumber penghidupan penduduk berada pada sektor primer (tambang dan pertanian) sehingga penduduk cenderung mudah berpindah-pindah. Selain itu tidak tersedianya fasilitas sosial dan ekonomi yang diperlukan penduduk sehingga mendorong penduduk melakukan migrasi keluar guna memenuhi kebutuhan sosial mereka. Tingginya jumlah penduduk miskin menunjukkan bahwa ketimpangan rata-rata pengeluaran penduduk miskin meningkat.

Kata kunci: *Penduduk, Kemiskinan, Trend, Kepulauan Bangka Belitung*

ABSTRACT

The population growth rate is an increase or decrease in the number of residents in an area each year. The purpose of the population growth rate is to predict the population of an area in the future. The higher rate of population growth can cause inequality and have an impact on increasing poverty. The purpose of this study was to determine the trend of population growth rate in the Bangka Belitung Islands Province to impact poverty. The analysis in this study uses trend analysis. This type of research used in this research is quantitative descriptive research. The results of this study indicate that the population growth rate of the Bangka Belitung Islands Province within a period of five years namely in 2014-2018 decreased more stable. The decrease was due to the success of the Family Planning (KB) program. Another factor is that the majority of the population's livelihood is in the primary sector (mining and agriculture) so that the population tends to move easily. In addition, there are no social and economic facilities that are needed by the population to encourage residents to migrate out to fulfill their social needs. The high number of poor people shows that the average inequality of expenditure of the poor has increased.

Keywords: *Population, Poverty, Trend, Bangka Belitung Island*

PENDAHULUAN

Laju pertumbuhan penduduk merupakan suatu penambahan maupun pengurangan jumlah penduduk di suatu daerah setiap tahunnya. Tujuan dari laju pertumbuhan penduduk untuk memprediksi jumlah penduduk suatu daerah di masa mendatang. Laju pertumbuhan penduduk merupakan permasalahan yang sulit diatasi di negara sedang berkembang. Menurut Malthus pada kondisi pertama jumlah penduduk sebenarnya dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi namun ketika masuk kedalam keadaan optimum jumlah penduduk tidak akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi namun sebaliknya yaitu menurunkan pertumbuhan ekonomi (Kuncoro, 2010). Salah satu upaya pemerintah dalam menekan laju pertumbuhan penduduk adalah membuat kebijakan program Keluarga Berencana (KB). Dikarenakan objek observasi penulis berada di wilayah Provinsi Kepulauan Bangka Belitung data jumlah penduduk dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1.1 Jumlah Penduduk Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2014-2018

Tahun	Jumlah (Jiwa)	Laju Pertumbuhan (%)
2014	1.343.881	2,19
2015	1.372.813	2,15
2016	1.401.827	2,11
2017	1.430.865	2,08
2018	1.459.873	2,03

Sumber: Kepulauan Provinsi Bangka Belitung, BPS

2018

Pada tahun 2014 pertumbuhan penduduk Provinsi Kepulauan Bangka Belitung mencapai angka 2,19 persen diakibatkan dari kegiatan ekonomi baik pertambangan, perumahan, konstruksi, hotel hingga jasa serta perdagangan yang meningkat. Selain itu, Provinsi Kepulauan Bangka Belitung sebagai Provinsi yang baru terbentuk dan memiliki daya tarik yang mendorong penduduk daerah lain khususnya dari luar provinsi untuk datang dan menetap di wilayah Provinsi Kepulauan Bangka Belitung.

Laju pertumbuhan penduduk Provinsi Kepulauan Bangka Belitung pada tahun 2014-2018 mengalami penurunan karena keberhasilan program Keluarga Berencana (KB) yang terus dilakukan oleh pemerintah. Faktor lain yang menyebabkan pertumbuhan penduduk di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung berfluktuatif karena mayoritas sumber pendapatan penduduk Provinsi Bangka Belitung bertumpu pada sektor primer (tambang dan pertanian) sehingga penduduk lebih cenderung berpindah-pindah. (Badan Pusat Statistik,2017). Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Mustika, 2011) menyatakan bahwa penurunan jumlah penduduk dikarenakan oleh menurunnya tingkat fertilitas atau kelahiran.

Salah satu dampak dari tingginya laju pertumbuhan penduduk adalah terjadinya kesenjangan antar penduduk yang berakhir dengan meningkatnya angka kemiskinan. Kemiskinan merupakan suatu permasalahan yang sulit untuk dihilangkan namun hanya bisa dikurangi. BPS mengukur kemiskinan berdasarkan kemampuan seseorang dalam memenuhi kebutuhan dasarnya. (Todaro,2002) menyatakan bahwa kemiskinan dibagi menjadi dua yaitu kemiskinan relatif dan kemiskinan absolut. Kemiskinan relatif merupakan kemiskinan yang disebabkan oleh pembangunan yang belum merata sehingga menyebabkan ketimpangan pendapatan sedangkan kemiskinan absolut merupakan penduduk yang tidak mampu memenuhi kebutuahn dasarnya sehingga penduduk tersebut berada dibawah garis kemiskinan. Menurut Kuncoro (2006) jika dipandang dari sisi ekonomi terdapat tiga faktor yang menyebabkan kemiskinan yaitu Adanya ketidaksamaan kepemilikan sumberdaya yang menyebabkan ketimpangan pendapatan, Adanya perbedaan sumber daya manusia yang dikarenakan oleh rendahnya pendidikan seseorang, dan Adanya perbedaan akses dan modal.

Faktor penyebab kemiskinan adalah terbatasnya lapangan dan kesempatan kerja, rendahnya keterampilan untuk

mengelola sumber daya alam, adanya keterbatasan modal, dan minimnya upah (Diramita, 2018). Data persentase penduduk miskin di Provinsi Kepulauan Bangka belitung dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 1.2 Persentase Penduduk Miskin Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2014-2018

Tahun	Penduduk miskin (%)
2014	4,97
2015	5,40
2016	5,22
2017	5,20
2018	5,25

Sumber: Kepulauan Provinsi Bangka Belitung, BPS 2019

Pada tahun 2018 angka kemiskinan berada pada angka 5,25 persen yang meningkat 0,05 persen dari tahun sebelumnya yaitu pada tahun 2017 dengan angka 5,20 persen. Peningkatan penduduk miskin dapat disebabkan oleh semakin meningkatnya garis kemiskinan sehingga biaya hidup yang harus ditanggung oleh penduduk untuk memenuhi kebutuhan pada dasarnya meningkat. Jumlah penduduk miskin tertinggi terjadi pada tahun 2015 dengan angka 5,40 persen yang dikarenakan kepadatan penduduk Provinsi Kepulauan Bangka Belitung sangat tidak merata sehingga terdapat ketimpangan yang cukup besar. Oleh karena itu terjadi peningkatan jumlah peduduk miskin yang cukup signifikan dibanding tahun 2014. Meningkatnya jumlah penduduk juga mengakibatkan terjadinya peningkatan

penduduk miskin di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung yang dikarenakan oleh naiknya garis kemiskinan sehingga biaya hidup yang harus ditanggung oleh penduduk untuk memenuhi kebutuhan pada dasarnya meningkat.

KAJIAN LITERATUR

Demografi

Demografi merupakan sebuah ilmu yang mempelajari jumlah, komposisi penduduk, perubahan dan sebab terjadinya perubahan, yang diakibatkan oleh karena tingkat fertilitas (kelahiran), tingkat mortalitas (kematian), perpindahan penduduk (migrasi). Menurut (Mantra, 2003) terdapat tiga sumber data yang perlu dalam sebuah demografi yaitu :

1) Sensus penduduk

Merupakan proses dari pengumpulan, pengolahan, penilaian, penganalisaan dan penyajian data penduduk yang berhubungan dengan sosial ekonomi dan lingkungan hidup.

2) Registrasi penduduk

Merupakan suatu proses pencatatan fenomena kependudukan yang terjadi setiap waktu, dimana penduduk akan selalu berpindah-pindah dari suatu wilayah ke wilayah lain.

3) Survey

Merupakan proses pengumpulan data dari setiap penduduk baik dengan cara wawancara maupun kuesioner.

Thomas Robert Malthus menjelaskan bahwa pertumbuhan penduduk jauh lebih cepat dibandingkan dengan pertumbuhan bahan makanan. Sehingga berakibat pada kesenjangan yang besar diantara penduduk dan kebutuhan hidup. Menurut Thomas Robert Malthus menyatakan bahwa jumlah penduduk pada mulanya dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi namun pada saat keadaan optimum pertambahan penduduk tidak akan menaikkan pertumbuhan ekonomi namun sebaliknya penduduk akan menurunkan pertumbuhan ekonomi jika penduduk tidak memiliki kualitas (Kuncoro,2010).

Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Jumlah Penduduk

Pertumbuhan penduduk di suatu wilayah pada dasarnya dipengaruhi oleh tiga faktor utama yaitu fertilitas, mortalitas, dan migrasi (Mantra, 2003).

1) Fertilitas (kelahiran)

Fertilitas merupakan banyaknya bayi yang lahir dalam keadaan hidup.

2) Mortalitas (kematian)

Mortalitas merupakan tingkat kematian yang dapat terjadi ketika bayi dilahirkan dalam keadaan tidak hidup

3). Migrasi

Migrasi merupakan perpindahan penduduk dari suatu daerah ke daerah lain.

Penduduk

Dampak Pertumbuhan Penduduk

Terdapat dua dampak yang ditimbulkan oleh pertumbuhan penduduk yaitu :

1. Dampak Positif Pertumbuhan Penduduk

a. Meningkatnya Sumber Daya Manusia (SDM)

Indonesia bisa memanfaatkan sumber daya manusia yang ada tanpa harus mengandalkan tenaga kerja dari luar bahkan Indonesia dapat mengirim tenaga kerja dari ke luar negeri disebabkan tenaga kerja yang melimpah.

b. Meningkatnya Produksi

Meningkatnya tenaga kerja dapat berdampak pada meningkatnya hasil produksi.

2. Dampak Negatif Pertumbuhan Penduduk

a. Meningkatnya Angka Pengangguran

Angka pertumbuhan penduduk yang tidak seimbang dengan lapangan kerja dapat menyebabkan meningkatnya angka pengangguran. Karena banyak penduduk tidak dapat terserap dengan oleh lapangan kerja yang ada.

b. Meningkatnya Angka Kriminal

Meningkatnya angka pengangguran menyebabkan seseorang lebih rentan melakukan tindak kriminalitas untuk memenuhi kebutuhan hidupnya.

c. Meningkatnya Angka Kemiskinan
Semakin meningkatnya jumlah pertumbuhan penduduk berakibat pada kurangnya sumber daya alam (SDA), Jika kebutuhan suatu masyarakat tidak terpenuhi maka akan meningkatkan angka kemiskinan.

Kemiskinan

Arsyad membagi dua cara pengukuran yang biasa digunakan yaitu kemiskinan absolut dan kemiskinan relatif (Arsyad, 2016) :

1. Kemiskinan Absolut

Kemiskinan berkaitan dengan tingkat pendapatan dan kebutuhan baik itu kebutuhan pokok ataupun non pokok atau kebutuhan dasar yang menjadikan seseorang hidup secara layak. Jika pendapatan seseorang tidak dapat memenuhi kebutuhan dasarnya maka seseorang tersebut bisa dikatakan miskin. Kemiskinan absolut mengukur kemiskinan dengan cara membandingkan tingkat pendapatan seseorang dengan tingkat pendapatan yang dibutuhkan seseorang untuk memenuhi kebutuhan dasarnya. Tingkat pendapatan minimum adalah ukuran atau batas seseorang dapat dikatakan miskin atau tidak miskin atau biasa disebut dengan garis kemiskinan (Todaro dalam Arsyad, 2016).

2. Kemiskinan Relatif

Kemiskinan relatif dapat dikatakan bahwa pendapatan seseorang sudah mampu memenuhi kebutuhan dasar padahal pendapatan seseorang tersebut masih rendah jika dibandingkan dengan pendapatan masyarakat lainnya sehingga seseorang tersebut dapat dikatakan miskin. Kemiskinan relatif ditentukan oleh keadaan di lingkungan seseorang tersebut.

Penyebab Kemiskinan

Menurut Kuncoro (2006) jika dipandang dari sisi ekonomi terdapat tiga faktor yang menyebabkan kemiskinan yaitu :

1. Adanya ketidaksamaan kepemilikan sumberdaya yang menyebabkan ketimpangan pendapatan.
2. Adanya perbedaan sumber daya manusia yang dikarenakan oleh rendahnya pendidikan seseorang.
3. Adanya perbedaan akses dan modal.

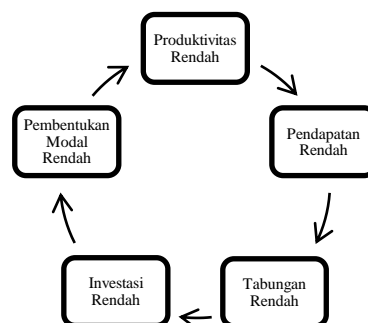
Lingkaran Setan Kemiskinan

Lingkaran kemiskinan adalah suatu rangkaian yang saling mempengaruhi satu dengan yang lain yang menyebabkan suatu negara tetap menjadi miskin dan kesulitan untuk menciptakan pembangunan yang lebih tinggi (Arsyad, 2016).

Lingkaran setan kemiskinan pertama kali dikemukakan oleh Nurkse yang menyatakan bahwa kemiskinan bukan hanya disebabkan oleh tidak adanya pembangunan dimasa lalu tetapi juga kemiskinan menjadi faktor penghambat

untuk pembnagunan di masa yang akan datang. Nurkse membagi lingkaran kemiskinan menjadi dua jenis yaitu dilihat dari segi penawaran dan segi permintaan.

1. Dari Segi Penawaran

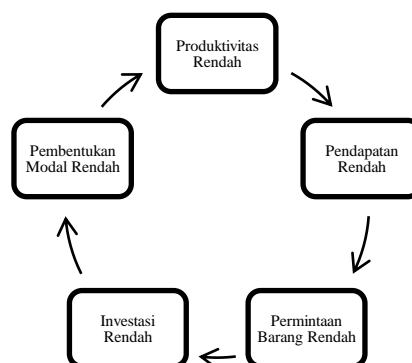


Gambar 2.1 Lingkaran Kemiskinan dari Segi Penawaran

Sumber : Nurkse dalam Jhinghan (2000)

Produktivitas seseorang yang rendah menyebabkan pendapatan menjadi rendah sehingga menyebabkan kemampuan seseorang untuk menabung menjadi rendah yang berakibat pada investasi seseorang menjadi rendah, kemampuan investasi yang rendah menyebabkan suatu negara kekurangan barang modal sehingga produktifitas akan tetap berada di posisi yang rendah.

2. Dari Segi Permintaan



Gambar 2.2 Lingkaran Kemiskinan dari Segi Permintaan

Sumber : Nurkse dalam Jhinghan (2000)

Di Negara sedang berkembang penanaman modal sangat rendah karena pasar untuk berbagai barang sangat terbatas. Hal itu disebabkan oleh pendapatan masyarakat yang rendah. Rendahnya pendapatan masyarakat disebabkan oleh produktifitas yang rendah disebabkan oleh terbatasnya pembentukan modal dimasa lalu. Terbatasnya pembentukan modal disebabkan karena kurangnya rangsangan penanaman modal sehingga kemiskinan tidak terputus.

Menurut teori Malthus pertumbuhan penduduk yang meningkat pesat pada suatu wilayah dapat menyebabkan terjadinya kemiskinan, Hubungan antara jumlah penduduk dengan tingkat kemiskinan dapat berpengaruh positif maupun berpengaruh negatif, hal tersebut dapat dilihat dari kualitas penduduk jika pertumbuhan penduduk diiringi dengan kemampuan dan kualitas yang tinggi maka dapat meningkatkan pertumbuhan suatu perekonomian begitupun sebaliknya jika jumlah penduduk tidak diiringi dengan kualitas dan kemampuan maka pertumbuhan penduduk tersebut dapat menghambat pertumbuhan ekonomi.

METODE PENELITIAN

Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian deskriptif kuantitatif yaitu penelitian yang bertujuan untuk

mendekripsikan atau menjelaskan peristiwa suatu kejadian yang terjadi dalam bentuk angka-angka (Nana Sudjana, 2013).

Tempat Penelitian

Tempat atau objek penelitian ini adalah Provinsi Kepulauan Bangka Belitung.

Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada tahun 2020 dan rentang waktu yang digunakan dalam penelitian ini adalah lima tahun tahun yaitu dari tahun 2014-2018.

Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif yaitu penelitian yang menggunakan angka-angka dalam proses analisis penelitian (Kasiram, 2008).

Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang diperoleh dari studi literatur berdasarkan catatan-catatan yang berhubungan dengan penelitian (Sugiyono, 2011). Selain itu penelitian ini menggunakan data yang diperoleh dari website instansi yang menyediakan data seperti Badan Pusat Statistik (BPS).

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah teknik pengumpulan data studi pustaka

yang diperoleh dari arsip atau dokumen data yang di publish oleh instansi terkait.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis trend.

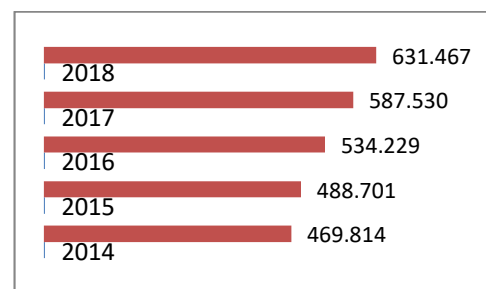
PEMBAHASAN

Gambaran Umum

Pertumbuhan penduduk di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung dalam beberapa tahun mengalami peningkatan karena perpindahan penduduk dari luar provinsi dan karena faktor kelahiran namun seiring dengan berjalannya waktu pertumbuhan penduduk semakin stabil karena pemerintah gencar melakukan sosialisasi keluarga berencana (KB) yang dapat menekan laju pertumbuhan penduduk di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. Kemiskinan di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung memang tidak tinggi seperti Provinsi lain namun kemiskinan di Bangka Belitung harus di perhatikan agar tidak terjadi peningkatan, yang menyebabkan jumlah penduduk miskin meningkat adalah jumlah penduduk yang meningkat dan dapat menyebabkan kesenjangan antar penduduk. Penduduk dikatakan miskin apabila rata-rata pengeluaran perkapita per bulan berada di bawah garis kemiskinan.

Komponen garis kemiskinan terdiri dari garis kemiskinan makanan (GKM) dan garis kemiskinan bukan makanan (GKBM). Peranan garis kemiskinan makanan dalam menentukan besaran garis kemiskinan lebih besar dibanding peranan garis kemiskinan bukan makanan (perumahan, sandang, pendidikan, dan kesehatan). Data garis kemiskinan dapat dilihat pada grafik berikut :

Grafik 4.1 Garis Kemiskinan Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2014-2018



Sumber: Diolah Peneliti, 2019

Pada tahun 2014 garis kemiskinan naik 4,02 persen yaitu dari Rp.469.814,- per kapita per bulan menjadi Rp.488.701,- per kapita per bulan pada tahun 2015. Garis kemiskinan perkotaan mengalami kenaikan pada tahun 2015 sebesar 3,80 persen dan untuk daerah pedesaan garis kemiskinan meningkat sebesar 4,22 persen pada tahun 2015. Komponen garis kemiskinan terdiri dari garis kemiskinan makanan (GKM) dan garis kemiskinan bukan makanan (GKBM). Peranan garis kemiskinan makanan dalam menentukan besaran garis kemiskinan lebih besar

dibanding peranan garis kemiskinan bukan makanan (perumahan, sandang, pendidikan, dan kesehatan). Pada tahun 2015 kontribusi garis kemiskinan makanan daerah perkotaan sebesar 69,44 persen per kapita per bulan dan di daerah perdesaan sebesar 74,90 persen per kapita per bulan. (Badan Pusat Statistik, 2018)

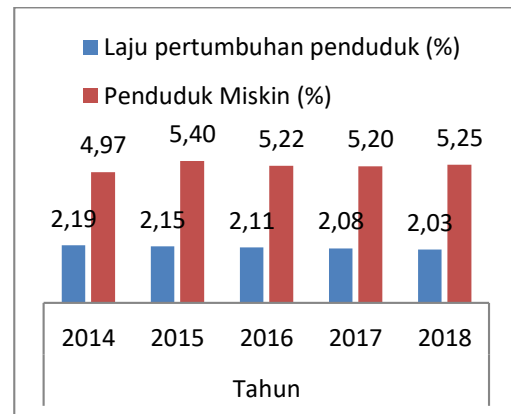
Besaran garis kemiskinan di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung pada tahun 2018 sebesar Rp.631.467 ribu rupiah. Kenaikan garis kemiskinan dikarenakan oleh naiknya harga barang makanan dan non makanan di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. Kenaikan garis kemiskinan tersebut mengakibatkan biaya hidup yang harus ditanggung oleh penduduk untuk memenuhi kebutuhan dasarnya terus naik.

Analisis Laju Pertumbuhan Penduduk dan Kemiskinan di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung

Laju pertumbuhan penduduk yang tinggi dapat menghambat usaha peningkatan dan pemerataan kesejahteraan masyarakat di berbagai bidang kehidupan. Meningkatnya jumlah penduduk mengakibatkan rendahnya taraf kehidupan masyarakat, dan akan menyebabkan meningkatnya kesenjangan masyarakat yang akan mengakibatkan angka kemiskinan meningkat. Laju pertumbuhan penduduk dan persentase penduduk miskin

di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung dapat dilihat pada grafik berikut :

Grafik 4.2 Laju pertumbuhan penduduk dan persentase penduduk miskin di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung



Sumber: Diolah Peneliti, 2019

Pada tahun 2014 pertumbuhan penduduk Provinsi Kepulauan Bangka Belitung mencapai angka 2,19 persen angka tersebut tertinggi dalam kurun waktu lima tahun yakni dari tahun 2014 sampai dengan 2018. Tingginya laju pertumbuhan penduduk dikarenakan oleh akibat dari meningkatnya kegiatan ekonomi baik pertambangan, perumahan, konstruksi, hotel hingga jasa dan perdagangan. Peningkatan jumlah penduduk juga dikarekan Provinsi Kepulauan Bangka Belitung merupakan Provinsi yang baru saja terbentuk dan memiliki daya tarik yaitu sumber daya alam seperti timah, karet, sawit maupun perikanan yang mendorong penduduk dari luar untuk datang dan menetap di wilayah

Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. Pada tahun 2010 terjadi migrasi masuk sampai 60.808 jiwa yang menunjukkan bahwa Bangka Belitung semakin berkembang dan menjadi daya tarik bagi sebagian orang untuk tinggal dan menetap di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung.

Namun, dalam kurun waktu 2014-2018 laju pertumbuhan penduduk Provinsi Kepulauan Bangka Belitung menurun semakin stabil sehingga pertumbuhannya tidak terlalu besar bahkan menurun. Penurunan tersebut dikarenakan oleh tidak tersedianya fasilitas sosial dan ekonomi yang diperlukan penduduk sehingga mendorong penduduk melakukan migrasi keluar guna memenuhi kebutuhan sosial mereka seperti melanjutkan studi atau mencari tempat lain untuk membuka usaha baru. Perlambatan pertumbuhan penduduk juga dikarenakan oleh salah satu indikasi keberhasilan program Keluarga Berencana (KB) yang gencar dilakukan oleh pemerintah baik regional maupun nasional. Partisipasi perempuan berumur 15-49 tahun dalam KB sudah cukup tinggi mencapai 48,74 persen.

Angka jumlah penduduk miskin tertinggi terjadi pada tahun 2015 dengan angka 5,40 dibandingkan dengan penduduk miskin pada tahun 2014 dengan angka 4,97 persen, yang berarti bahwa jumlah penduduk miskin naik sebesar 0,44 persen. Hal tersebut dikarenakan oleh tutupnya PT. Koba Tin di Bangka Tengah

yaitu perusahaan timah terbesar di Bangka Belitung yang memicu angka pengangguran meningkat dan pendapatan masyarakat menurun sehingga menyebabkan angka kemiskinan mencapai angka 5,40 persen pada tahun 2015. Selain itu struktur sosial dalam masyarakat yang kurang mampu dalam memanfaatkan pengelolaan sumber daya alam yang melimpah akibat terbatasnya tingkat pendidikan dan pengetahuan yang dimiliki. Menurut (Amalia, 2012) menyatakan bahwa faktor yang menyebabkan kemiskinan adalah pendidikan karena pendidikan merupakan pendorong dalam suatu pembangunan yang harus dimiliki oleh seseorang sehingga seseorang tersebut bisa mendapatkan pekerjaan dan gaji untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Tingginya jumlah penduduk miskin pada tahun 2015 menunjukkan bahwa ketimpangan rata-rata pengeluaran penduduk miskin meningkat. Selain itu karena penduduk bergantung dengan sektor pertanian dengan harga yang tidak menentu. Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Nuraini, 2017) menyatakan bahwa perlu adanya perubahan paradigma dalam perhitungan pertumbuhan ekonomi yaitu dengan menambahkan pemerataan pendapatan penduduk, karena semakin banyak jumlah penduduk maka semakin tinggi pula kesenjangan pendapatan diantara mereka. Maka semakin meningkatnya jumlah penduduk dapat mengakibatkan terjadinya peningkatan penduduk miskin di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung yang dikarenakan semakin tingginya ketimpangan pengeluaran penduduk.

PENUTUP

Laju pertumbuhan penduduk Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Dalam kurun waktu lima tahun yakni tahun 2014-2018 menurun semakin stabil. Penurunan tersebut dikarenakan oleh keberhasilan program Keluarga Berencana (KB). Faktor lainnya adalah karena mayoritas sumber penghidupan penduduk berada pada sektor primer (tambang dan pertanian) sehingga penduduk cenderung mudah berpindah-pindah. Selain itu tidak tersedianya fasilitas sosial dan ekonomi yang diperlukan penduduk sehingga mendorong penduduk melakukan migrasi keluar guna memenuhi kebutuhan sosial mereka.

Angka jumlah penduduk miskin tertinggi terjadi pada tahun 2015 yang diakibatkan oleh tutupnya PT. Koba Tin di Bangka Tengah yang memicu meningkatnya angka pengangguran dan pendapatan masyarakat menurun sehingga menyebabkan angka kemiskinan meningkat. Selain itu struktur sosial dalam masyarakat yang kurang mampu dalam memanfaatkan pengelolaan sumber daya alam yang melimpah akibat terbatasnya tingkat pendidikan dan pengetahuan yang dimiliki. Tingginya jumlah penduduk miskin pada tahun 2015 menunjukkan bahwa ketimpangan rata-rata pengeluaran penduduk miskin meningkat.

Maka semakin meningkatnya jumlah penduduk dapat mengakibatkan terjadinya peningkatan penduduk miskin di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung karena kesenjangan dan ketimpangan antar penduduk meningkat.

Berdasarkan hasil penelitian, saran yang dapat saya berikan adalah sebagai berikut:

Pemerintah harus lebih menekan laju pertumbuhan penduduk dengan cara lebih gencar mendorong penduduk menggunakan program KB jadi ketika jumlah penduduk dapat ditekan oleh pemerintah kesenjangan dan ketimpangan akan berkurang sehingga jumlah penduduk miskin bisa menurun. Untuk penelitian selanjutnya diharapkan dapat meneliti lebih dalam dengan menambah variabel-variabel lain yang menyebabkan kemiskinan di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung seperti inflasi, pengangguran, komponen penyumbang garis kemiskinan, migrasi dan lain-lain.

REFERENSI

- Amalia, F. (2012). Pengaruh Pendidikan, Pengangguran, dan Inflasi Terhadap Tingkat Kemiskinan di Kawasan Timur Indonesia (KTI) Periode 2001-2010. *Jurnal Ekonosains, Vol. (X) No 2 Hal 158-169*
- Badan Pusat Statistik Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, 2017. *Potret Perekonomian Makro Provinsi Kepulauan*

- Bangka Belitung Tahun 2017. Provinsi Kepulauan Bangka Belitung : Badan Pusat Statistik
- Badan Pusat Statistik Provinsi Kepulauan Bangka Belitung , 2018. Potret Perekonomian Makro Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2018. Provinsi Kepulauan Bangka Belitung : Badan Pusat Statistik
- Badan Pusat Statistik Provinsi Kepulauan Bangka Belitung , 2018. Pengeluaran Untuk Konsumsi Penduduk Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2018. Provinsi Kepulauan Bangka Belitung : Badan Pusat Statistik
- Badan Pusat Statistik Provinsi Kepulauan Bangka Belitung , 2018. Pengeluaran Untuk Konsumsi Penduduk Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2018. Provinsi Kepulauan Bangka Belitung : Badan Pusat Statistik
- Kasiram, M. (2008) *Metode Penelitian Kuantitatif-Kualitatif*. Malang: UIN. Malang Press.
- Kuncoro, M. (2006). *Ekonomi Pembangunan: Teori, Masalah, dan Kebijakan*. Yogyakarta:UPP AMP YKPN.
- Kuncoro,M.(2010). *Dasar-dasar Ekonomika Pembangunan*. UPP STIM
- Mustika, C. (2011). Pengaruh Pdb Dan Jumlah Penduduk Terhadap Kemiskinan Di Indonesia Periode. *Jurnal Paradigma Ekonomika Fakultas Ekonomi Universitas Jambi*, Vol.(4), 12–23.
- Nuraini, I. (2013). Kualitas Pertumbuhan Ekonomi Daerah/Kota di Jawa Timur. Seminar Nasional & *Call paper*, FEB Unikama Malang, Hal 79-94
- Sudjana, Nana. (2006). *Metode Statistik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Todaro. (2002). *Pembangunan Ekonomi Dunia Ke Tiga*. Jakarta: Erlangga
- Umaruddin Usman dan Diramita .(2018). Pengaruh Jumlah Penduduk, Pengangguran Dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Kemiskinan Di Provinsi Kepulauan Riau. *Jurnal Ekonomi Regional Unimal*, Vol.1 No 2